BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran matematika di jenjang Sekolah Dasar (SD) adalah salah satu kajian menarik dalam dunia pendidikan yang perlu dikaji lebih lanjut karena matematika kerap kali dipandang sebagai mata pelajaran yang paling sulit. Menurut Soedjadi, hakikat matematika yaitu memiliki objek tujuan abstrak, bertumpu pada kesepakatan, dan pola pikir yang deduktif. Siswa Sekolah Dasar (SD) umurnya berkisar antara 6 atau 7 tahun, sampai 12 atau 13 tahun. Menurut Piaget, mereka berada dalam fase operasional konkret. Kemampuan yang tampak pada fase ini adalah kemampuan dalam proses berpikir untuk mengoperasikan kaidah-kaidah logika, meskipun masih terikat pada objek yang bersifat konkret.[1]

Mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang sangat penting untuk diajarkan di usia dini karena hampir segala aspek dalam kehidupan sehari-hari berhubungan secara langsung dengan matematika. Oleh sebab itu, seorang guru pada jenjang Sekolah Dasar (SD) harus menguasai secara mendalam materi-materi yang akan diajarkan sehingga memungkinkan siswa memahami apa yang di sampaikan terutama pada materi yang mendasar seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, maupun pembagian.

[1] Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada kenyataannya, masih terdapat banyak siswa di kelas V MI Bina Bangsa yang belum bisa operasi hitung perkalian dan pembagian dengan baik dan benar. Padahal kedua operasi hitung tersebut merupakan komponen dasar utama dalam pelajaran matematika. Hampir semua materi dalam matematika selalu berhubungan dengan kedua operasi hitung tersebut, misalnya saja materi luas trapesium dan layang-layang. Jika siswa tidak bisa menguasai operasi hitung perkalian dan pembagian dengan baik, maka dapat dipastikan siswa juga tidak akan bisa mengerjakan soal yang membutuhkan kedua operasi hitung tersebut. Peneliti juga menemukan bahwa sebagian besar hasil belajar matematika pada siswa kelas V MI Bina Bangsa tidak mencukupi nilai ketuntasan kemampuan menghitung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika kelas V MI Bina Bangsa, adapun nilai ketuntasan yang harus dicapai pada mata pelajaran matematika adalah 78. Dan siswa kelas V terdiri dari 23 siswa yang terbagi atas 10 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Terdapat 13 (56, 5%) siswa yang mencapai nilai ketuntasan kemampuan menghitung pada materi luas trapesium dan layang-layang. Di sisi lain, terdapat 10 (43,5%) siswa yang masih belum mencapai nilai ketuntasan kemampuan menghitung luas trapesium dan layang-layang dengan baik.[2]

[2] Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika kelas V MI Bina Bangsa Krembangan Surabaya, wawancara pribadi, Surabaya, 3 November 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, ada empat jenis kompetensi guru, yaitu kompetensi paedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian.[3] Oleh karena itu, seorang guru profesional tidak hanya dituntut untuk menguasai materi saja. Akan tetapi menguasai empat kompetensi tersebut.

Kompetensi paedagogik merupakan salah satu komponen terpenting yang harus dimiliki seorang guru profesional. Kompetensi paedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Upaya memperdalam pemahaman terhadap peserta didik ini didasari oleh kesadaran bahwa bakat minat dan tingkat kemampuan mereka berbeda-beda, sehingga layanan individual juga berbeda-beda.[4]

Strategi pembelajaran langsung (*Direct instruction*) yang diterapkan oleh guru matematika pada siswa kelas V MI Bina Bangsa membuat para siswa menjadi kurang tertarik pada pelajaran matematika, kurang bersemangat, dan

[3] Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), 95.
[4] Bedjo Sujanto, *Guru Indonesia dan Perubahan Kurikulum* (Jakarta: CV Sagung Seto, 2007), 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akhirnya malas menghitung. Oleh karena itu, pada materi luas trapesium dan layang-layang mereka mengalami kesulitan belajar karena mereka kurang tertarik dengan apa yang disampaikan oleh guru mata pelajaran.[5]

Salah satu strategi menarik yang dapat menumbuhkan semangat siswa dalam pembelajaran adalah strategi *College Ball.* Strategi *College Ball* sebelumnya pernah digunakan dalam pembelajaran matematika di SD/MI. Peneliti terdahulu, menggunakan strategi *College Ball* ini untuk meningkatkan motivasi belajar matematika pada siswa kelas III MI An-Nur Kramat Jati. Dan penelitian tersebut terbukti berhasil untuk meningkatkan motivasi belajar matematika. Selain di MI An-Nur Kramat Jati, strategi ini pernah diterapkan di kelas VIII B SMPN 1 Reban untuk meningkatkan motivasi belajar dan juga pernah diterapkan di kelas VII SMP Seruway untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Strategi *College Ball* merupakan satu putaran pengulangan yang standar terhadap materi pelajaran. Strategi ini memperbolehkan pengajar untuk mengevaluasi keluasan materi yang dikuasai oleh peserta didik, dan berfungsi untuk menguatkan kembali, mengklarifikasi, dan meringkas poin-poin kunci.[6] Adapun kelebihan *College Ball* adalah untuk meningkatkan semangat belajar

[5] Hasil observasi pembelajaran matematika kelas V MI Bina Bangsa Krembangan Surabaya pada tanggal 3 November 2016.
[6] Mel Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009), 251.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa karena dalam strategi *College Ball* ini semua siswa dituntut untuk aktif dan partisipatif dalam kegiatan belajar mengajar.

Kemampuan menghitung merupakan kesanggupan individu untuk menyelesaikan ataupun memecahkan soal-soal yang berkaitan dengan operasi hitung, baik penjumlahan, pengurangan, perkalian, maupun pembagian. Kesulitan belajar yang dialami siswa kelas V di MI Bina Bangsa Surabaya dalam menghitung luas trapesium dan layang-layang dikarenakan strategi yang digunakan guru kurang menyenangkan sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, peneliti akan mencoba meningkatkan kemampuan menghitung luas trapesium dan layang-layang melalui strategi *College Ball* yang merupakan strategi pembelajaran aktif dan menyenangkan.

Strategi *College Ball*, peneliti pilih sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan menghitung luas trapesium dan layang-layang pada mata pelajaran matematika karena strategi ini dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa dapat ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar matematika di kelas. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti mengambil judul "PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGHITUNG LUAS TRAPESIUM DAN LAYANG-LAYANG MATA PELAJARAN MATEMATIKA MELALUI STRATEGI *COLLEGE BALL* SISWA KELAS V MI BINA BANGSA KREMBANGAN SURABAYA"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan paparan pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan diuraikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan strategi *College Ball* dalam meningkatkan kemampuan menghitung luas trapesium dan layang-layang pada siswa kelas V MI Bina Bangsa Krembangan Surabaya?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan menghitung luas trapesium dan layang-layang melalui strategi *College Ball* pada siswa kelas V MI Bina Bangsa Krembangan Surabaya?

C. Tindakan yang Dipilih

Adapun tindakan yang dipilih oleh peneliti dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada siswa kelas V MI Bina Bangsa Surabaya dalam pembelajaran matematika yaitu dengan meningkatkan kemampuan menghitung luas trapesium dan layang-layang melalui strategi *College Ball.* Strategi *College Ball* dapat meningkatkan kemampuan menghitung luas trapesium dan layang-layang karena siswa tidak hanya sekedar mendengarkan penjelasan guru melalui metode ceramah saja seperti yang kerap kali mereka terima pada pelajaran-pelajaran sebelumnya. Akan tetapi, melalui strategi *College Ball*, siswa juga dituntut aktif dan kritis dalam pembelajaran yang menyenangkan. Siswa juga akan memiliki sikap kooperatif karena terlatih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdiskusi dengan anggota kelompoknya, sehingga pembelajaran matematika akan terasa lebih ringan dan tidak membosankan.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat ditentukan tujuan penelitian, yakni sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana penggunaan strategi *College Ball* dalam meningkatkan kemampuan menghitung luas trapesium dan layang-layang pada siswa kelas V MI Bina Bangsa Krembangan Surabaya.
2. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan menghitung luas trapesium dan layang-layang pada siswa kelas V MI Bina Bangsa Krembangan Surabaya.

E. Lingkup Penelitian

Adapun batasan ruang lingkup penelitian yang akan dikaji oleh peneliti pada pada pelajaran matematika kelas V MI Bina Bangsa Surabaya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini membahas tentang peningkatan kemampuan menghitung luas trapesium dan layang-layang pada siswa kelas V MI Bina Bangsa Surabaya.
2. Penelitian ini membahas tentang materi luas trapesium dan layang-layang kelas V MI Bina Bangsa Surabaya yang terdapat pada standar kompetensi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ke-3 yaitu Menghitung luas bangun datar sederhana dan menggunakannya dalam pemecahan masalah, dan kompetensi dasar 3.1 Menghitung luas trapesium dan layang-layang, dengan indikator sebagai berikut:

3.1.1 Menghitung luas trapesium

3.1.2 Membuat soal tentang materi luas trapesium beserta jawabannya

3.1.3 Menghitung luas layang-layang

3.1.4 Membuat soal tentang materi luas layang-layang beserta jawabannya

3. Subjek pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V MI Bina Bangsa Surabaya tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 23 siswa yang terdiri atas 10 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan.
4. Pada proses pembelajaran diterapkan strategi *College Ball.*

F. Signifikasi Penelitian

Apabila tujuan penelitian dapat dicapai, maka manfaat yang peneliti harapkan dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat meningkatkan kemampuan menghitung luas trapesium dan layang-layang melalui strategi *College Ball* pada siswa kelas V MI Bina Bangsa Surabaya.
2. Dapat meningkatkan pengetahuan, wawasan, serta pemahaman kepada peneliti dalam membuat karya ilmiah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Manfaat secara spesifik :

1. Bagi Siswa
   a. Dapat meningkatkan kemampuan menghitung.
   b. Dapat meningkatkan motivasi dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).
   c. Dapat menghilangkan rasa jenuh dan bosan dalam proses pembelajaran.
   d. Dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
   e. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mencapai KKM yang ditentukan.
2. Bagi Guru
   a. Dapat memberikan sumbangsih berupa variasi baru kegiatan belajar mengajar.
   b. Dapat dijadikan bahan perbaikan.
   c. Dapat memberikan masukan berupa kritik dan saran terhadap pendidik untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang akan berguna untuk peningkatan kemampuan siswa.
3. Bagi Peneliti
   a. Dapat menumbuhkan daya pikir kritis, kreatif, sistematis, dan logis melalui interaksi terbuka yang bersifat reflektif-evaluatif dalam PTK.
   b. Dapat dijadikan sebagai pengalaman, refleksi, serta bahan pertimbangan ketika menjadi pendidik yang sesungguhnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang selanjutnya.

4. Bagi Sekolah

a. Dapat meningkatkan kualitas sekolah.

b. Dapat memberikan sumbangsih dalam meningkatkan profesionalisme pendidik.

c. Dapat memberikan sumbangsih dalam meningkatkan kemampuan siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id